



.....
**KEBIJAKAN *ECOTOURISM CONCEPT* DAN KONTRIBUSINYA BAGI PEREKONOMIAN
KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh

Zaim Mukaffi

Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: zaimmukaffi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan *ecotourisme concept* di Kabupaten banyuwangi dan kontribusinya bagi perekonomian banyuwangi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemerintah daerah kabupaten banyuwangi telah menerapkan kebijakan *ecotourism Consept* yang meliputi *Community based Tourism* (CBT), Pariwisata Even dan strategi pemasaran berkelanjutan dan terukur. Kebijakan tersebut telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Disamping itu, kebijakan *ecotourism concept* ini mampu berkontribusi terhadap perekonomian kabupaten banyuwangi baik sisi Pertumbuhan ekonomi, PDRB, PAD dan penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Ecotourism, Pariwisata & Perekonomian

PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan peralihan dari kebijakan sentralisasi menjadi desentralisasi dimana pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengelola, memanfaatkan dan menggali potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing untuk kepentingan masyarakat. UU otonomi daerah sendiri telah mengalami perubahan beberapa kali, dimana pertama kali dicanangkan pada tahun 1999 melalui UU no. 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah, yang kedua pada tahun 2004 melalui UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, dan terakhir UU no. 59 tahun 2008. Terjadinya perubahan ini tidak lain adalah upaya pemerintah dalam memperbaiki tata kelola pemerintahan yang semakin baik dengan menyesuaikan kondisi dan situasi yang berkembang saat ini.

Adapun tujuan dari UU otonomi daerah tersebut setidaknya ada 7 (tujuh) yakni, keadilan sosial, pengembangan kehidupan demokrasi, peningkatan pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik, pemerataan wilayah daerah, penciptaan hubungan yang serasi antara pusat dengan daerah, mendorong peningkatan pemberdayaan masyarakat, dan meningkatkan peran serta masyarakat. Kebijakan ini tentunya member peluang besar kepada pemerintah daerah

untuk mengelola daerah masing-masing sesuai dengan karakteristik serta potensi yang dimilikinya. Sehingga konsekuensinya adalah maju atau tidaknya daerah akan sangat ditentukan oleh kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat itu sendiri.

Banyuwangi sebagai daerah otonom menyambut undang-undang otonomi daerah ini dengan menjalankan dan melaksanakan sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan pemerintah daerah kabupaten banyuwangi yang mengedepankan dan memanfaatkan potensi sumberdaya yang dimilikinya baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam. Pendekatan yang dipakai oleh pemerintah daerah kabupaten banyuwangi ini adalah kebijakan berbasis kebijakan local (*local wisdom*) yakni menggabungkan antara kekayaan budaya, agama, dan potensi alam yang integral.

Untuk mempercepat pembangunan di kabupaten banyuwangi, konsep integral atas kekayaan potensi tersebut dengan cara memprioritaskan pembangunan dengan pembangunan dan pengembangan disektor strategis yang dimiliki oleh Kabupaten Banyuwangi. Salah satu sektor strategis yang dikembangkan adalah sektor pariwisata. Karena banyuwangi memiliki segala potensi pengembangan pariwisata tersebut seperti Pantai,



pegunungan, hutan dan tentunya budaya local yang kuat –baca Osing- kondisi ini diperkuat dengan posisi strategis jalur darat menuju Pulau Bali. Sedangkan dari konsep pengembangan pariwisatanya, kabupaten banyuwangi menggunakan tiga pendekatan yakni aspek ekonomi, budaya dan lingkungan.

Model integratif pembangunan pariwisata bermakna saling terhubung, saling memberi dampak positif dan berjalan secara beriringan semisal pembangunan pantai Boom di ikuti pembangunan fasilitas pendukung seperti infrastruktur yang diperbaiki dan dilengkapi juga menampilkan even dimana budaya khas banyuwangi seperti gandrungsewu.

Dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten banyuwangi 2016-2021 dan paparan Bappeda 2017 tertuang konsep pembangunan pariwisata ecotourism dimana konsep ini mengoptimalkan dan melestarikan potensi alam dan budaya local secara berkelanjutan dengan cara tidak merubah keaslian alam, tidak gaduh dan tidak diijinkannya tempat karaoke dan diskotik. Dengan 3 (tiga) kebijakan yang dikeluarkan yakni *Community based Tourism* (CBT), pariwisata even dan strategi pemasaran yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kebijakan *ecotourisme concept* di Kabupaten banyuwangi dan kontribusinya bagi perekonomian banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil studi di Kabupaten Banyuwangi-jawa timur. Dimana pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun data diperoleh melalui data primer dan skunder sebagai komponen penelitian. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun data yang dihimpun terkait dengan kebijakan ecotourism yang meliputi *Community based Tourism* (CBT), Pariwisata Event dan strategi pemasaran berkelanjutan dan terukur. Selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Gambaran umum

Kabupaten banyuwangi terletak di timur pulau jawa, dimana mempunyai luas daerah 578.250 Ha atau 5.782,50 KM². Secara geografis, terdiri dari dataran tinggi berupa pegunungan dan rendah dimana mempunyai panjang pantai kurang lebih 175 KM. sedangkan dari aspek administratif, di kabupaten banyuwangi terdapat 24 kecamatan yang terdiri dari 28 kelurahan dan 189 desa. Sedangkan jumlah penduduknya sebanyak 1.745.675 pada tahun 2019. Berikut data jumlah penduduk di Kabupaten Banyuwangi tahun 2015-2019.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2015	838,856	829,582	1,668,438
2	2016	847,663	837,322	1,684,985
3	2017	850,423	841,901	1,692,324
4	2018	871,721	864,124	1,735,845
5	2019	869,655	876,020	1,745,675

Sumber: www.banyuwangikab.go.id, 2020

Pemerintah kabupaten banyuwangi menjadikan pariwisata sebagai prioritas pembangunan, hal ini tertuang dalam *Banyuwangi & policy framework* yang dikeluarkan oleh Bappeda tentang arah kebijakan pembangunan banyuwangi ke depan terkait dengan pengembangan pariwisata adalah *ecotourisme concept*. konsep ini merupakan karya kreasi pemerintah daerah kabupaten banyuwangi dengan menjadikan masyarakat lebih berperan dalam pengelolaan sumberdaya pariwisata. Hal ini terbukti dari semakin masifnya pembangunan pariwisata tidak hanya di tingkat kecamatan, tetapi sampai ke tingkat desa. Pelibatan masyarakat inilah yang selanjutnya menjadikan pariwisata tumbuh dan berkembang disamping peran langsung dari pemerintah daerah. Berikut nama-nama tempat wisata dan jenis wisata dikabupaten banyuwangi;

Tabel 2. Jenis Wisata di Banyuwangi



WISATA ALAM					
1	Ijen Crater	13	Segoro Anakan	25	Pantai Pulau Saurim
2	Kalihsalak	14	Tebah Hijau	26	Pantai Blambangan
3	Jatirono & Wonorejo	15	Pantai Boon	27	Pantai Pancur
4	Alas Purwo	16	Pulau Merah	28	Air Terjun Lidur
5	Sodong Savanah	17	Air Terjun Selendang Arum	29	Air Terjun Turu Ketaman
6	Plenggung / G-Land	18	Taman Nasional Meru Betiri	30	Air Terjun Kali Selogiri
7	Ngepalan Beach	19	Pantai Cacak	31	Air Terjun Kali Bendo
8	Tabuhan Island	20	Pantai Pancer	32	Perkebunan Bayu Lor
9	Watu Dodol	21	Pantai Mancar	33	Perkebunan Kendeng Lembu
10	Grajagan Beach	22	Pantai Trangkulis	34	Perkebunan Glimore - Kalibaru
11	Rajewesi Beach	23	Pantai Wedi Ireng	35	Blue Bay
12	Sukamade Beach	24	Pantai Sembilangan	36	Taman Kili-kili
WISATA BUDAYA					
1	Gandrung Dance	6	Gedhongan Dance	11	Public Service
2	Selrang Dance	7	Kustilan & Kudaran	12	Kebo-Keboan
3	Prahuro Dance	8	Mesran Parul Gosang	13	Desa Kemren
4	Damarwulan Dance	9	Angklung	14	Patrol (Traditional Music)
5	Barong Dance	10	Art Shops		
WISATA RELIGI					
1	Candi Alas Purwo	5	Pura Luhur Gus Salaka	9	Situs Ungkap songe
2	Klenteng Hoo Toog Bio	6	Maqom Wabullah Dumak Abdurrahim	10	Situs Siti Inggil
3	Pura Agung Blambangan	7	Telapak Gua Jitana	11	Makam Imano Boyut Bayu Atikah
4	Gua Maria Jemirang	8	Makam Wali Hasan	12	Masjid M. Cheng Ho

Upaya pengembangan wisata dilakukan secara kontinyu dengan perbaikan fasilitas pendukung seperti akses udara seperti penambahan rute penerbangan, akses jalan penghubung ke lokasi pariwisata, dan fasilitas lain. Serta perizinan pembangunan perhotelan yang ramah lingkungan, bahkan hingga saat ini terdapat 314 hotel yang terdiri dari 8 hotel bintang empat, 25 diantaranya merupakan hotel bintang tiga, dan 30 merupakan hotel bintang dua. 30 hotel bintang satu, 485 homestay, 750 rumah makan dan 60 destinasi dan 68 agen travel.

b. Kebijakan *Ecotourisme Concept*

1. *Community Based Tourism (CBT)*

Konsep CBT ini merupakan satu konsep inovatif yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah kabupaten Banyuwangi dimana konsep ini merupakan pengembangan pariwisata dengan mengoptimalkan dan melestarikan potensi alam dan budaya lokal secara berkelanjutan dengan cara tidak merubah keaslian alam, tidak gaduh dan tidak diijinkannya tempat karaoke dan diskotik. Kata kunci dari kebijakan CBT ini *pertama*, mengoptimalkan dan melestarikan potensi alam, dimana pengembangan pariwisata berbasis pada potensi desa warga dan melibatkan warga sepenuhnya, dalam konteks ini warga sebagai subyek bukan obyek dari pariwisata tersebut. *Kedua*, mengoptimalkan dan melestarikan budaya lokal. Di kabupaten

banyuwangi terdapat 6 suku yakni Osing, Jawa, Madura, Mandar, bali dan tionghoa yang menjadi asset sekaligus kekayaan bagi kabupaten Banyuwangi. Suku osing sendiri merupakan suku asli banyuwangi, dengan budaya yang kental. Salah satu upaya dari kebijakan CBT ini adalah tetap menjaga budaya masyarakat setempat dengan menjadikan identitas sehingga menjadi daya tarik pendukung bagi pariwisata di kabupaten banyuwangi, seperti tari gandrung, gandrung sewu, kebo-keboan dan lain-lain. Dan *ketiga*, memberikan ruang bagi investor untuk menginvestasikan modalnya di Banyuwangi. Wujud dari investasi ini adalah fasilitas pendukung pariwisata seperti hotel (minimal bintang 3), penginapan dan investasi pada infrastruktur tempat wisata dengan tetap menjaga kelestarian dan budaya masyarakat, namun demikian, kebijakan ini melarang bagi investor untuk membangun tempat-tempat yang berpotensi menciptakan kegaduhan dan mengganggu kelestarian budaya lokal seperti diskotik dan tempat karaoke.

2. *Pariwisata Even*

Kebijakan ke-dua adalah pariwisata even. kebijakan ini mempunyai dua tujuan yakni a) memperkenalkan budaya masyarakat, dan b) agar wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi dapat memperpanjang masa tinggal/kunjungannya. Ide kreatif ini dimulai sejak tahun 2012 yakni sebanyak 12 even. Seiring dengan berjalannya waktu, kebijakan pariwisata even ini meningkat disetiap tahunnya yakni tahun 2013 sebanyak 15 even, 2014 sebanyak 23, 2015 sebanyak 38 even, 2016 sebanyak 53 even, 2017 sebanyak 72 even, 2018 sebanyak 77 even, 2019 sebanyak 99 even dan 2020 sebanyak 132 even. Dari semua even tersebut bertujuan agar wisatawan memperpanjang masa tinggal di banyuwangi.

3. *Strategi pemasaran berkelanjutan dan terukur*

Pada konsep *ecotourism*, strategi pemasaran berkelanjutan dan terukur ini mempunyai beberapa program yakni:

a. *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)*, suatu kegiatan pemasaran dengan



menyelenggarakan karnaval tahunan dengan menampilkan seni dan budaya masyarakat banyuwangi.

- b. Pemutaran video streaming, metode pemasaran dengan menampilkan video destinasi yang ada di kabupaten banyuwangi melalui media social.
- c. Even banyuwangi festival, metode pemasaran dengan menampilkan potensi local sebagai daya tarik wisatawan. Kegiatan ini terprogram tahunan dimana kegiatannya selalu meningkat sesuai dengan pengembangan potensi atas dasar pertimbangan kebutuhan.
- d. Pemasaran berbasis *user experience*, kegiatan pemasaran ini menggandeng komunitas blogger, dan mengadakan kegiatan seperti lomba foto melalui sosmed, dan kopi darat dengan netizen.
- e. Infrastruktur sumber informasi, (*location based advertising*) tujuannya mengingatkan kembali bagi masyarakat yang melintasi banyuwangi melalui video-video atau media lain yang berisi keindahan beragam destinasi yang terpasang di tempat strategis khususnya akses keluar dan masuk melintasi kabupaten banyuwangi.

Disamping itu, Strategi pemasaran berkelanjutan dan terukur tersebut juga bertujuan untuk sinergitas tempat/pariwisata dengan pemanfaatan sarana untuk mendorong pemasaran pariwisata daerah dengan dunia usaha, dengan begitu diharapkan dunia usaha memperoleh keuntungan dengan adanya pariwisata tersebut.

Upaya pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten banyuwangi telah menghasilkan setidaknya dari 3 aspek, pertama nilai investasi, jumlah wisatawan yang berkunjung, dan waktu tinggal. Berdasarkan data Bappeda Kabupaten Banyuwangi 2019 dan Dinas Pariwisata dan kebudayaan menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung di kabupaten Banyuwangi selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana pada tahun 2015 sebanyak 1.773.527, 2016 sebanyak

4.099.607, 2017 sebanyak 4.715.520 tahun 2018 sebanyak 5.327.420 dan tahun 2019 sebanyak 5.408.676. Adapun data pengunjung obyek wisata di Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi tahun 2015-2019

No	Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Manca Negara	Jumlah
1	2015	1.727.958	45.569	1.773.527
2	2016	4.022.449	77.158	4.099.607
3	2017	4.623.340	92.180	4.715.520
4	2018	5.200.000	127.420	5.327.420
5	2019	5.307.054	101.622	5.408.676

Sumber: Bappeda Banyuwangi 2020, dan dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2019

Berdasarkan data BPS Kabupaten banyuwangi 2020, rata-rata masa tinggal bagi wisatawan yang berkunjung ke banyuwangi selama 2 hari dan khusus untuk wisatawan mancanegara *spending of money* selama tinggal di banyuwangi sebesar 3.7 juta. Selanjutnya dari aspek investasi yang masuk yang tercermin dalam return on investmen tercatat naik 3250% dalam 6 tahun terakhir (bappeda.banyuwangikab.go.id).

c. Kontribusi kebijakan *ecotourisme concept* bagi perekonomian Kabupaten Banyuwangi

Kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Pertumbuhan ekonomi kabupaten banyuwangi selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang menggembirakan, bahkan jika dibandingkan dengan data pertumbuhan propinsi Jawa Timur dan Nasional, tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten Banyuwangi lebih tinggi yakni sebesar 5.71%, sedangkan Jawa Timur dan Nasional Masing-masing 5.32% dan 5.02%. Berikut data pertumbuhan ekonomi di kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur dan Indonesia:

Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur Dan Indonesia tahun 2016-2019



No	Keterangan	TAHUN			
		2016	2017	2018	2019
1	Kabupaten Banyuwangi	5.38	5.6	5.84	5.71*
2	Provinsi Jawa Timur	5.55	5.72	5.65	5.32
3	Nasional	5.02	5.06	5.17	5.02

Keterangan: *data proyeksi

Sumber: BPS 2020

Kontribusi Terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PDRB)

Naiknya angka kunjungan ke Kabupaten Banyuwangi, telah meningkatkan perekonomian warga dan menghidupkan industri kreatif masyarakat. Disbudpar Kabupaten Banyuwangi terus membenahi sektor pariwisata untuk menggenjot kunjungan lebih banyak lagi. Bahkan gencar melakukan promosi potensi wisata lewat berbagai even dan media. Andalan pariwisata Kabupaten Banyuwangi adalah Pantai, Kawah Ijen, budaya, dan kuliner.

Secara umum, berdasarkan data BPS Kabupaten Banyuwangi 2020 terlihat bahwa PDRB Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan dari tahun ke-tahun. Berikut data PDRB Kabupaten Banyuwangi berdasarkan Harga berlaku.

Tabel 5. PDRB Kabupaten Banyuwangi berdasarkan Harga berlaku tahun 2010-2018

TAHUN (Triliun)									
2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019*
32.46	34.72	37.24	39.65	41.99	44.52	46.92	49.53	52.37	55.9

Keterangan: *data proyeksi

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi 2018

Sedangkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB menunjukkan trend yang positif (lihat tabel 6). Yakni hingga tahun 2016 telah

Tabel 6. Kontribusi Sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi

Indikator	2013	2014	2015	2016
Kontribusi	4.07	4.07	4.006	4.1

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi 2018

PAD dari sektor Pariwisata

Pendapatan asli daerah Kabupaten Banyuwangi merupakan perolehan pendapatan disemua sektor potensi yang dikelola oleh pemerintah daerah kabupaten banyuwangi yang meliputi Pajak lampu penerangan (LPJU), pajak

Bumi dan bangunan (PBB), bea perolehan atas tanah dan bangunan (BPHTB), pajak reklame dan hotel, pajak hiburan, pajak pajak mineral bukan logam dan batuan dan lain-lain. Sedangkan perolehan pendapatan asli daerah sektor pariwisata diperoleh dari aktifitas perhotelan, restoran dan hiburan. Berikut Pendapatan asli daerah dan kontribusi sektor pariwisata:

Tabel 7. Pendapatan asli daerah dan kontribusi sektor pariwisata, 2015-2019

No	Tahun	PAD Kabupaten Banyuwangi (Milyar)	PAD Sektor Pariwisata (Milyar)
1	2015	303	N/A
2	2016	367.9	N/A
3	2017	389.1	N/A
4	2018	450.1	22
5	2019	495,5	37

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwang 2020, www.banyuwangikab.go.id

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa Pendapatan asli daerah kabupaten Banyuwangi tahun 2015 – 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana tahun 2015 sebesar 303 milyar, tahun 2016 sebesar 367.9 milyar, tahun 2017 sebesar 389.1 milyar, tahun 2018 sebesar 450.1 milyar dan naik menjadi 495.5 milyar ditahun 2019. Kenaikan pendapatan asli daerah tersebut sejalan dengan kenaikan PAD sektor pariwisata yakni tahun 2018 sebesar 22 milyar dan 37 milyar ditahun 2019.

Kontribusi Bagi Persoalan Pengangguran dan Kemiskinan

Sebagai sektor unggulan, pariwisata mampu merubah kondisi Kabupaten Banyuwangi. Seperti data yang dirilis oleh BPS Kabupaten banyuwangi bahwa Jumlah pengangguran terbuka turun 50%. Dimana tingkat pengangguran berada di angka 3,07%. Padahal, direntang 2010-an, angka pengangguran terbuka masih ada di angka 6%. Sedangkan untuk persoalan kemiskinan menurun dari 20,09% ditahun 2012 menjadi angka 7.8% ditahun 2019.

PENUTUP



KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebijakan pemerintah daerah kabupaten banyuwangi menerapkan konsep ecotourism yang meliputi Community based Tourism (CBT), Pariwisata Event dan strategi pemasaran berkelanjutan dan terukur telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Disamping itu, kebijakan ecotourism concept ini mampu berkontribusi terhadap perekonomian kabupaten banyuwangi baik sisi Pertumbuhan ekonomi, PDRB, PAD dan penyerapan tenaga kerja.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada pemerintah kabupaten banyuwangi khususnya dinas pariwisata dan kebudayaan yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti pariwisata di kabupaten banyuwangi. Tentunya masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, saya berharap penelitian ini bermanfaat untuk pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmorowati, Sulikah & Fairuza, Mia. (2017). Pencapaian Inclusive Development pada Pengembangan Pariwisata di Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi. *Prosiding Seminar dan Call For Paper*. 20-21 Oktober 2017, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo – Indonesia
- [2] Bappeda.banyuwangikab.go.id. *Laporan RPJMD Kabupaten Banyuwangi 2016-2021*.
- [3] Bappeda. (2017). Menggerakkan Pembangunan Daerah Melalui Peningkatan Pengelolaan Keuangan Daerah, Reformasi Birokrasi Dan Ecotourism. Disampaikan Pada Bimbingan Teknis Eksekutif Pengelolaan Keuangan Daerah. www.bappeda.go.id.
- [4] Battour, M., Battor, MM, dan Ismail MN. 2012. The Mediating Role of Tourist Satisfaction: A Study of Muslim Tourists in Malaysia. *Journal of Travel and Tourism Marketing*. 29(3): 279-297.
- [5] Battour, M, dan Ismail, MN. 2016. Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future. *Tourism Management Perspective*. 19: 150-154
- [6] Battour, M., Ismail, MN, dan Battor, M. 2010. Toward a Halal Tourism Market. *Tourism Analysis*. 15(4): 461-470.
- [7] Bhuiyan, MAH., Siwar, C., Ismail, SM, dan Islam, R. Potentials of Islamic Tourism: A Case Study of Malaysia on East Coast Economic Region. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. 5(6): 1333-1340
- [8] BPS Kabupaten Banyuwangi. (2016). Banyuwangi Dalam Angka, <https://banyuwangikab.bps.go.id/>
- [9] (2017). Banyuwangi Dalam Angka. <https://banyuwangikab.bps.go.id/>
- [10]..... (2018). Banyuwangi Dalam Angka. <https://banyuwangikab.bps.go.id/>
- [11]..... (2019). Banyuwangi Dalam Angka. <https://banyuwangikab.bps.go.id/>
- [12]..... (2020). Banyuwangi Dalam Angka. <https://banyuwangikab.bps.go.id/>
- [13]Fathorrazi M., dkk. (2019). Sektor Pariwisata terhadap Pembangunan Daerah di Kabupaten Lumajang . *WIGA. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*. E-ISSN : 2549-5992, P-ISSN : 2088-0944.
- [14]Noor, Julianyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- [15]Puspitasari, Indah., Dkk. (2018). Analisis Kontribusi Sektor Priwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Periode Tahun 2011-2015 .*e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2018, Volume V (1) : 11-15
- [16]Sadi. (2019). Analisis Perkembangan Pariwisata Berbasis Event di Kabupaten Banyuwangi. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 2019, ISSN 2622-015.
- [17]UU no 10 tahun 2009. Pengertian,Asas,Tujuan dari Wisata.
- [18]Utama, I Gede Bagus. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata: Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif*. Deepublish. Yogyakarta



-
- [19] www.banyuwangikab.go.id. *Data*
persebaran Penduduk 2015-2019
- [20] Yoeti, Oka, A., 1996. *Pengantar Ilmu*
Pariwisata. Bandung: Angkasa



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN